

PENGARUH *FINANCIAL SELF-EFFICACY* DAN *GENDER* TERHADAP *FINANCIAL LITERACY* PADA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DI KOTA PEKANBARU

Nazla Aulia Irwanda¹, Yusrialis²

Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Article Info	ABSTRACT
Keywords: <i>Financial Self-Efficacy, Gender, Financial Literacy</i>	<p><i>This This study aims to examine the influence of gender and financial self-efficacy on financial literacy among economics students in Pekanbaru City. A quantitative method was used with a survey approach involving 103 respondents from five universities, selected through purposive sampling. Data were analyzed using multiple linear regression with the help of SPSS. The results show that gender and financial self-efficacy have a positive and significant effect on financial literacy. Female students tend to have higher financial literacy levels compared to male students. Moreover, the higher a student's confidence in managing finances, the higher their level of financial literacy. This study is expected to serve as a reference in efforts to improve students' financial literacy through education and the development of financial self-efficacy.</i></p>
Info Artikel	SARI PATI
Kata Kunci: Efikasi Diri, Jenis Kelamin, Literasi Keuangan <hr/> Corresponding Author: yusrialis@uin-suska.ac.id	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh <i>financial self-efficacy</i> dan <i>gender</i> terhadap <i>financial literacy</i> pada mahasiswa Fakultas Ekonomi di Kota Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei terhadap 103 responden dari lima universitas, menggunakan teknik <i>purposive sampling</i>. Analisis data dilakukan dengan regresi linier berganda melalui bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>financial self-efficacy</i> dan <i>gender</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>financial literacy</i>. Mahasiswa perempuan cenderung memiliki literasi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Selain itu, semakin tinggi keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan mengelola keuangan, maka semakin tinggi pula tingkat literasi keuangan yang dimiliki. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam upaya meningkatkan literasi keuangan mahasiswa melalui pembelajaran dan penguatan efikasi diri.</p>

PENDAHULUAN

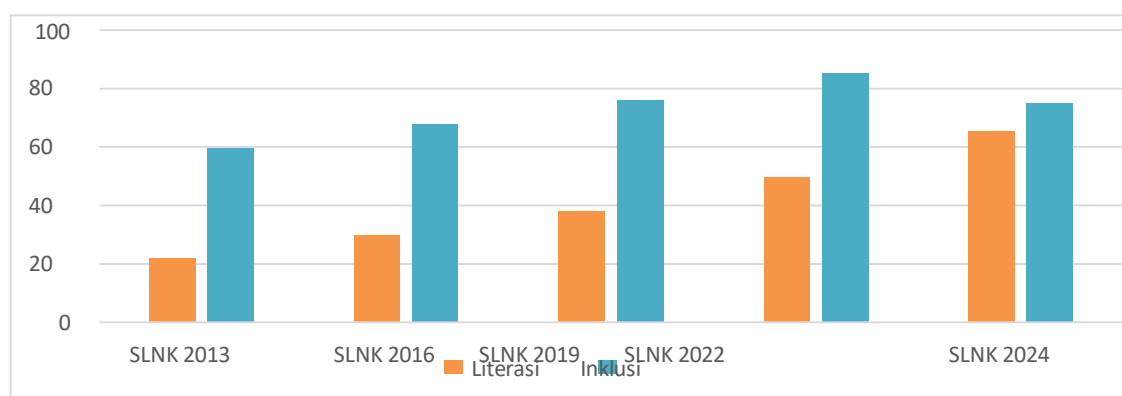
Di tengah era globalisasi yang terus berkembang, modernisasi membawa perubahan besar dalam cara pandang dan perilaku keuangan individu. Dinamika ini sangat terasa di kalangan generasi muda, yang sering kali terjebak dalam pola konsumsi berlebihan tanpa memperhatikan perencanaan keuangan jangka panjang. Periode remaja menjadi masa yang sangat penting untuk memulai pembelajaran tentang pengelolaan keuangan yang bijak. Tanpa pemahaman yang memadai tentang konsep-konsep keuangan, seseorang akan kesulitan dalam mengatur keuangan secara efisien. Oleh karena itu, pendidikan literasi keuangan yang dimulai sejak dini menjadi kunci untuk menciptakan generasi muda yang cerdas secara finansial dan siap menghadapi tantangan ekonomi masa depan.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) literasi keuangan terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang berpengaruh terhadap sikap dan perilaku sehingga dapat meningkatkan pengambilan keputusan yang berkualitas dan pengelolaan keuangan dengan tujuan mencapai keuangan masyarakat yang sejahtera (Otoritas Jasa Keuangan, 2017).

Literasi keuangan telah menjadi isu yang penting, apalagi di minggu- minggu pertama bulan Oktober 2024, dengan adanya berita mengenai himbauan Jokowi kepada BI dan OJK untuk meningkatkan perlindungan terkait dengan literasi keuangan RI yang masih rendah (Kompas, 2024).

Gambar 1.1 Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan

Sumber: (OJK, 2024)



Berdasarkan data diatas diketahui bahwa Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SLNK) 2024 yang diluncurkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan

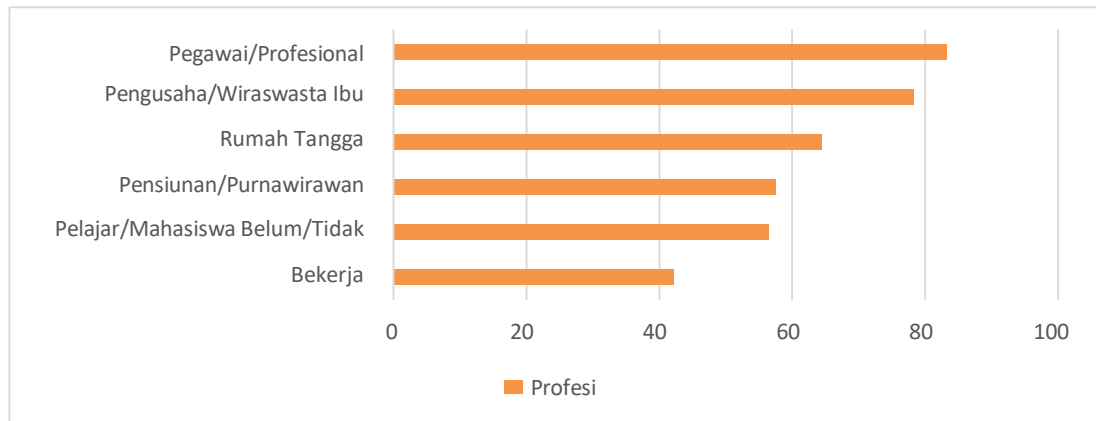
Pusat Statistik (BPS), indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia sebesar 65,43% dan indeks inklusi keuangan sebesar 75,02%. Dari berita dan data- data diatas dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan di Indonesia sudah mengalami peningkatan walaupun masih berfluktuasi setiap tahunnya. Sementara, indeks literasi keuangan di Riau mencapai 67,27% (PPID RIAU, 2023).

Mahasiswa merupakan komponen yang terdidik dari masyarakat, mahasiswa diminta peka akan pentingnya literasi keuangan. Akan tetapi pada kenyataannya, literasi keuangan masih tergolong rendah bagi sebagian besar mahasiswa. Banyak mahasiswa yang masih sering mengabaikan dan bersikap tidak peduli terhadap literasi keuangan, padahal kemampuan literasi yang baik harus dimiliki oleh seorang individu agar dapat membuat dan mengambil keputusan keuangan dengan bijak.

Literasi keuangan yang rendah, dialami oleh kalangan mahasiswa dan tidak hanya terjadi pada masyarakat biasa saja. Mahasiswa diharapkan untuk dapat lebih melek mengenai keuangan karena mereka merupakan kalangan yang memiliki pendidikan tinggi, akan tetapi hal tersebut tidak sesuai dengan yang diharapkan. Pada 12 November 2023, lebih dari 70% mahasiswa Riau yang terjerat judi *online* dan pinjaman online (Bertuah Pos, 2023). Di Pekanbaru, survey yang dilakukan oleh Lembaga Riau *Research Center* (R2C) pada bulan November 2023 mengungkapkan bahwa mahasiswa di Pekanbaru terancam kecanduan judi *online* dan terjerat pinjaman *online*, survei tersebut melibatkan 974 mahasiswa dari Universitas Riau, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Politeknik Caltex Riau, dan Universitas Riau menunjukkan hasil bahwa sebanyak 52% responden mengaku memiliki teman yang terlibat dalam judi *online*, sementara 22% mengetahui teman akrabnya terjerat pinjaman *online* (Suara Aktual, 2023). Maraknya pinjaman *online* dan judi *online* yang dilakukan oleh masyarakat, khususnya mahasiswa telah menyita perhatian pemerintah. Pada 21 November 2024, menurut Menteri Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi (Mendiktisaintek), terdapat 960.000 pelajar dan mahasiswa yang terjerat judi *online* dan di dominasi oleh kalangan mahasiswa. Sementara, pada bulan Juni 2024 terjadi kasus penipuan kerja paruh waktu *online* pada mahasiswa Universitas Negeri Semarang (UNNES) senilai Rp. 230 juta. Kemudian pada bulan Januari 2025, terjadi penipuan bermodus pekerjaan *online* yang dialami oleh mahasiswa Surabaya sebesar 11,8 juta. Dengan adanya peristiwa ini menandakan bahwa

mahasiswa memiliki literasi keuangan yang buruk, padahal seharusnya dapat menjadi agen literasi keuangan yang dapat membangun kesadaran keuangan bagi generasinya dan masyarakat umum.

Gambar 1.2 Hasil Survey OJK



Sumber : (OJK, 2024)

Menurut hasil survey OJK (2024) ditemukan bahwa kelompok pegawai atau professional memiliki indeks literasi keuangan tertinggi pada tahun 2024, yaitu sebesar 83,22%. Sementara kelompok pelajar atau mahasiswa memiliki literasi keuangan yang relatif rendah yaitu sebesar 56,42%.

Dampak dari rendahnya literasi keuangan pada mahasiswa adalah pemahaman mengenai keuangan yang kurang. Sebagian mahasiswa masih banyak yang mengalami kesulitan dalam pengelolaan keuangannya. Literasi keuangan mempengaruhi kepribadian mahasiswa dalam pengelolaan keuangannya (Pulungan & Febriaty, 2018). Mahasiswa akan lebih konsumtif jika memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah. Tingkat perguruan tinggi merupakan kali pertama bagi sebagian besar mahasiswa dalam mengelola keuangannya. Program pembelajaran yang terdapat di perguruan tinggi diharapkan agar dapat membuat tingkat literasi keuangan pada mahasiswa bertambah. Indeks literasi keuangan yang diterbitkan oleh OJK pada tahun 2016, tingkat literasi keuangan tertinggi dimiliki oleh perguruan tinggi yaitu sebesar 67,4%, diikuti oleh sekolah menengah dengan 38,2%, sekolah dasar 9,0% dan non sekolah 3,6%. Oleh sebab itu, jenjang pendidikan memiliki peran sangat penting dalam meningkatkan literasi keuangan pada individu.

Mahasiswa Fakultas Ekonomi di Kota Pekanbaru merupakan kelompok yang memiliki potensi untuk meningkatkan literasi keuangan, mengingat bahwa mereka sering dibekali dengan materi perkuliahan yang berhubungan dengan pengetahuan umum

keuangan. Pengetahuan ini menjadi salah satu indikator penting dalam mengukur literasi keuangan. Selain itu, kegiatan edukasi pasar modal dan seminar terkait keuangan juga sering dilakukan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi. Kesempatan - kesempatan tersebut tentunya diharapkan dapat menunjang tingkat literasi keuangan pada mahasiswa fakultas tersebut.

Banyak hal yang terbukti mempengaruhi literasi keuangan terutama di kalangan kawula muda atau mahasiswa. Diantara faktor tersebut adalah; *financial self-efficacy* (Budiman & Marvina, 2021) dan *gender* (Syuliswati, 2019). Faktor pertama adalah *financial self-efficacy*, mengacu pada keyakinan individu mengenai kemampuannya dalam melakukan pengelolaan keuangan, dan keyakinan mengenai kemampuan individu dalam mencapai tujuan *financial* (Pratiwi & Krisnawati, 2020). Menurut (Amagir et al., 2020) *financial self-efficacy* merupakan persepsi seseorang tentang seberapa efektif dia dapat mengelola situasi atau tantangan yang dihadapinya. Dengan semakin sadarnya masyarakat akan pentingnya kemampuan mengelola keuangan secara mandiri, maka kepercayaan diri dalam mengambil keputusan keuangan pun semakin meningkat.

Faktor kedua adalah *gender*, yaitu adalah suatu konsep kultural yang dipakai untuk membedakan peran, perilaku, mentalitas, dan karakteristik emosional antara laki-laki dan perempuan yang berkembang dalam masyarakat (Tupamahu, 2020). Perbedaan ini juga tercermin dalam kemampuan dan cara individu mengelola keuangan. Dengan semakin berkembangnya kesetaraan *gender* dalam pendidikan dan akses terhadap informasi keuangan, perempuan dan laki-laki kini memiliki peluang yang relatif sama dalam meningkatkan literasi keuangan. Kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan yang bijak tanpa memandang jenis kelamin akan mendorong terciptanya individu yang mandiri secara finansial.

Penelitian ini akan dilakukan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi di Kota Pekanbaru yang terdapat pada 5 Universitas di antaranya; Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Universitas Riau, Universitas Islam Riau, Universitas Lancang Kuning dan Universitas Muhammadiyah Riau.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, menjadi menarik untuk mengetahui bagaimana literasi keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi di Kota Pekanbaru. *Financial Self-Efficacy* dan *Gender* diduga memiliki pengaruh terhadap literasi keuangan

mahasiswa Fakultas Ekonomi di Kota Pekanbaru. Dengan demikian, peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Financial Self-Efficacy* dan *Gender* terhadap *Financial Literacy* pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi di Kota Pekanbaru”.

METODE PENELITIAN

Penelitian Ini dilakukan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi di Kota Pekanbaru yang berasal dari lima universitas, yaitu Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Universitas Riau, Universitas Islam Riau, Universitas Lancang Kuning, dan Universitas Muhammadiyah Riau. Penelitian dilakukan pada periode November 2024 hingga April 2025.

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh mahasiswa Fakultas Ekonomi yang terdaftar di lima universitas tersebut. Sampel penelitian ini sebanyak 103 responden, yang ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut: (1) Mahasiswa aktif di Fakultas Ekonomi, (2) berkuliah di Kota Pekanbaru, dan (3) memiliki pemahaman dasar mengenai keuangan pribadi.

Data primer dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner yang disusun berdasarkan skala *Likert* dengan rentang nilai 1 sampai 5 untuk mengukur tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan-pernyataan yang mewakili *financial self-efficacy*, *gender* dan variabel *financial literacy* sebagai variabel dependen.

Uji validitas dan reliabilitas juga dilakukan untuk memastikan kualitas data, sementara uji asumsi klasik seperti normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas digunakan untuk memastikan kesesuaian model regresi. Selain itu, uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menilai seberapa baik variabel independen menjelaskan variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Kuantitatif Uji Kualitas Data

Pengujian kualitas data dilakukan untuk memastikan instrumen yang digunakan valid dan reliabel.

Uji Validitas

Dalam penelitian ini, uji coba kuesioner melibatkan 103 orang responden. Berikut hasil dari uji validitas terhadap butir-butir pernyataan dari variabel *financial self-efficacy* (X1), *gender* (X2) dan variabel *financial literacy*.

Tabel 1. Tabel Uji Validitas

Item Pernyataan	Corrected item-total correlation	Tanda	R Tabel	Keterangan
<i>Financial Self-Efficacy (X1)</i>				
X1.1	0,275	>	0,195	Valid
X1.2	0,892	>	0,195	Valid
X1.3	0,907	>	0,195	Valid
X1.4	0,890	>	0,195	Valid
<i>Financial Literacy (Y)</i>				
Y.1	0,667	>	0,195	Valid
Y.2	0,748	>	0,195	Valid
Y.3	0,791	>	0,195	Valid
Y.4	0,713	>	0,195	Valid
Y.5	0,682	>	0,195	Valid
Y.6	0,588	>	0,195	Valid

Berdasarkan tabel 1 di atas, terlihat bahwa masing-masing butir pernyataan untuk variabel dependen dan independen diatas kriteria 0,195 (r tabel). Dapat disimpulkan bahwa secara statistik masing-masing indikator pernyataan untuk variabel *dependent* dan *independent* adalah valid dan layak untuk digunakan sebagai data penelitian.

Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai **Cronbach's Alpha** > 0,60, yang berarti instrumen penelitian reliabel:

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	onbach's Alpha	Tanda	Nilai	Kesimpulan
X1 (<i>Financial Self-Efficacy</i>)	0,793	>	0,60	Reliabel
Y (<i>Financial Literacy</i>)	0,788	>	0,60	Reliabel

Berdasarkan tabel 2 diketahui nilai *cronbach alpha* semua variabel berada > 0.60 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua instrumen dalam penelitian ini realibel dan layak uji.

Variabel dummy coding tidak memerlukan uji reliabilitas karena hanya merepresentasikan kategori tanpa hubungan antar nilai. Menurut (Field, 2018) variabel dummy bukanlah konstruk yang diukur, variabel tersebut mewakili kategori data. Pengujian reliabilitas dan validitas tidak berlaku karena variabel dummy tidak menyiratkan pengukuran berkelanjutan atau konsistensi internal.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan model regresi yang digunakan valid, tidak bias, dan hasilnya dapat digeneralisasi.

Uji Normalitas

Berikut merupakan hasil uji statistik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* yang ditunjukkan di Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		103
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.45369796
Most Extreme Differences	Absolute	.073
	Positive	.049
	Negative	-.073
Test Statistic		.073
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: *Output IBM SPSS, 2025*

Berdasarkan tabel 3 diperoleh hasil uji normalitas *kolmogorov – smirnov* dengan nilai signifikan $0.200 > 0,05$. Maka dapat diartikan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terhadap hubungan linear antar variable independen. Untuk Menguji ada tidak multikolieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF) . Batas untuk tolerance adalah 0,10 dan batas VIF adalah 10. Jika nilai tolerance lebih kecil dari 0,10 dan nilai VIF lebih besar dari 10, maka terjadi terjadi mutikolinearitas. Berikut hasil uji multikolinearitas:

Tabel 4 Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
<i>Financial Self-Efficacy</i>	. 996	1.004
<i>Gender</i>	. 996	1.004

a. Dependent Variable: Financial Literacy

Berdasarkan tabel 4 terlihat bahwa setiap variabel independen atau variabel bebas memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka mengacu pada dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi ini.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas yakni sebuah metode melakukan uji ketidakseragaman varians dari residual dalam analisis regresi. Sebuah data dianggap baik jika menunjukkan homoskedastisitas, yang berarti varian variabel dalam model regresi mempunyai nilai yang tetap atau konstan. Metode ini menganalisis regresi pada nilai absolut residual variabel independen melalui persamaan regresi. Jika nilai signifikansi melebihi alpha 0,05 (sig > 0,05), dapat diambil kesimpulan tidak terdapat heteroskedastisitas.

Tabel 5 Uji Heterokedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.445	.411		1.075	.285
	<i>Financial</i>	.020	.025	.078	.780	.437
	<i>Self-Efficacy</i>					
	<i>Gender</i>	.002	.130	.002	.016	.987

a. Dependent Variable: ABS_RES1

Berdasarkan Tabel 5 Uji Glesjer tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi, karena tidak ada satu pun variabel independen yang memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05. Dengan demikian, asumsi klasik homoskedastisitas terpenuhi, yang berarti varian residual bersifat konstan dan model regresi layak untuk digunakan dalam analisis lanjutan.

Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh satu atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Tujuannya adalah untuk mengestimasi nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen, dengan menghasilkan koefisien regresi yang meminimalkan perbedaan antara nilai aktual dan estimasi. Berikut akhir dari dan penjelasan uji Regresi Linier Berganda di Tabel 6.

Tabel 6 Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.107	1.561		9.036	.000
	<i>Financial Self-Efficacy</i>	.670	.095	.573	7.081	.000
	<i>Gender</i>	1.143	.490	.189	2.334	.022

a. Dependent Variable: Financial Literacy

Berdasarkan tabel 6 diatas, dapat diketahui persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

$$Y = 14.107 + 0.670 X_1 + 1.143 X_2 + e$$

1. Konstanta 14,107 artinya jika *financial self-efficacy* dan *gender* bernilai 0, maka nilai literasi keuangan adalah 14,107
2. Koefisien *Financial Self-Efficacy* 0,670 menunjukkan pengaruh positif dan signifikan (sig. = 0,000 < 0,05) terhadap literasi keuangan.
3. Koefisien *Gender* 1,143 artinya terdapat pengaruh positif *gender* terhadap literasi keuangan. Karena nilai sig. = 0,022 < 0,05, maka pengaruhnya signifikan.
4. Standar *error* (E) merupakan variabel acak yang mencerminkan faktor-faktor lain yang memengaruhi *Financial Literacy*, namun tidak dimasukkan ke dalam model regresi. Nilai error ini menggambarkan variasi yang tidak dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen dalam model.

Uji Statistik Parsial (Uji T)

Uji T guna menentukan apakah setiap variabel independen mempunyai pengaruh signifikan pada variabel dependen. Jika nilai t hitung > t tabel ataupun signifikansi < $\alpha = 0,05$, hipotesis diterima, memperlihatkan variabel bebas memberi pengaruh signifikan pada variabel terikat. Jika t hitung < t tabel ataupun signifikansi > $\alpha = 0,05$, hipotesis ditolak. Sehingga dapat diambil kesimpulan variabel bebas tidak memengaruhi secara signifikan terhadap variabel terikat. Berikut hasil uji statistik parsial pada Tabel 7 yang dilakukan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics 25.

Tabel 7 Uji T

Model		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	14.107	1.561	9.036	.000
	<i>Financial Self-Efficacy</i>	.670	.095	7.081	.000
	<i>Gender</i>	1.143	.490	2.334	.022

Data Olahan, 2025

1. Variabel *Financial Self-Efficacy* (X1), diketahui thitung (7,081) > ttabel (1,984) dan Sig. 0,000 < 0,05. Maka *financial self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan

terhadap *financial literacy* pada mahasiswa Fakultas Ekonomi di Pekanbaru. Diterima

2. Variabel *Gender* (X2), diketahui thitung (2,334) > ttabel (1,984) dan Sig. 0,022 < 0,05. Maka *gender* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial literacy* pada mahasiswa Fakultas Ekonomi di Pekanbaru. Diterima

Uji signifikansi simultan (Uji F)

Jika nilai signifikansi (sig.) < 0,05 ataupun nilai f hitung > f tabel, hingga dapat disimpulkan bahwa suatu variabel bebas secara keseluruhan mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Apabila nilai signifikansi > 0,05 ataupun nilai f hitung < f tabel, bisa diinterpretasikan bahwa variabel independen tidak memberikan pengaruh signifikan secara bersamaan terhadap variabel dependen.

Tabel 8 Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	329.313	2	164.656	26.812	.000 ^b
	Residual	614.105	100	6.141		
	Total	943.417	102			

a. Dependent Variable: Financial Literacy

b. Predictors: (Constant), Financial Self-Efficacy, Gender

Model regresi dinyatakan FIT jika nilai Sig. (< 0.05). Diketahui Nilai sig. sebesar 0.000 < 0.05, maka berkesimpulan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen.

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa nilai Fhitung sebesar 26,812 > Ftabel sebesar 3,09 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel *financial self-efficacy* dan *gender* berpengaruh secara bersama-sama terhadap *financial literacy* pada mahasiswa Fakultas Ekonomi di Pekanbaru.

Uji Koefisien Determinan (R²)

Pengujian *Adjusted R-Square* dipakai untuk menguji sebaik apa variabel bebas memengaruhi variabel terikat. Rentang nilai *R square* dikisaran nol hingga satu (0 < *R square* < 1). Jika R2 memiliki nilai rendah, memperlihatkan bahwa kemampuan variabel bebas menguraikan variabel terikat terbatas. Sementara, jika nilai R2 mendekati satu, mengindikasikan variabel bebas memberi sebagian besar informasi guna melakukan prediksi variabel terikat. Uji

koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian ini dapat diketahui dengan melihat nilai Adjusted R Square dalam Tabel 9.

Tabel 9 Uji Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.591 ^a	.349	.336	2.47811

a. Predictors: (Constant), Financial Self-Efficacy, Gender

b. Dependent Variable: Financial Literacy

Berdasarkan tabel 5.15 hasil analisis regresi, diperoleh nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,349 atau 34,9%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari *financial self-efficacy* dan *gender* secara bersama-sama mampu menjelaskan 34,9% variasi atau perubahan pada variabel dependen, yaitu *financial literacy* pada mahasiswa Fakultas Ekonomi di Pekanbaru. Sementara itu, sebesar 65,1% sisanya dijelaskan oleh faktor- faktor lain di luar model yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,336 menunjukkan bahwa setelah memperhitungkan jumlah variabel bebas dan ukuran sampel, kedua variabel tersebut tetap memberikan kontribusi yang cukup berarti dalam menjelaskan variabilitas *financial literacy*.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh *Financial Self-Efficacy* (X1) terhadap *Financial Literacy* (Y) pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi di Kota Pekanbaru

Hal1: Diduga *financial self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial literacy* pada mahasiswa Fakultas Ekonomi di Kota Pekanbaru.

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $3,059 > t$ tabel $1,984$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *financial self-efficacy* terhadap *financial literacy*. Artinya, semakin tinggi tingkat keyakinan mahasiswa dalam mengelola keuangannya, maka semakin tinggi pula literasi keuangan yang dimiliki mahasiswa tersebut. Hasil ini menunjukkan bahwa *financial self-efficacy* merupakan faktor penting yang memengaruhi tingkat literasi

keuangan. Mahasiswa yang percaya diri terhadap kemampuannya dalam mengatur dan merencanakan keuangan pribadi cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap konsep-konsep keuangan seperti pengelolaan anggaran, investasi, dan pengambilan keputusan keuangan yang bijak.

Temuan ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Budiman & Marvina (2021) yang menyatakan bahwa *self-efficacy* berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan masyarakat. Selain itu, penelitian oleh Amagir et al. (2020) juga menunjukkan bahwa persepsi individu mengenai kemampuannya dalam menghadapi tantangan finansial (*financial self-efficacy*) berkorelasi positif dengan peningkatan literasi keuangan. Dengan demikian, kepercayaan diri mahasiswa dalam hal keuangan berperan penting dalam membentuk sikap dan perilaku keuangan yang lebih bijak dan terinformasi.

2. Pengaruh *Financial Gender* (X2) terhadap *Financial Literacy* (Y) pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi di Kota Pekanbaru

Ha2: Diduga gender berpengaruh positif terhadap financial literacy pada mahasiswa Fakultas Ekonomi di Kota Pekanbaru.

Berdasarkan hasil uji *t* diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,018 < 0,05$ dan nilai *t hitung* sebesar $2,419 > t \text{ tabel } 1,984$, sehingga dapat disimpulkan bahwa gender berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap financial literacy pada mahasiswa Fakultas Ekonomi di Kota Pekanbaru. Artinya, terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan antara mahasiswa laki-laki dan perempuan, di mana dalam penelitian ini diketahui bahwa mahasiswa perempuan cenderung memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa laki-laki.

Perbedaan ini dapat disebabkan oleh adanya perbedaan dalam sikap, tanggung jawab, dan pendekatan terhadap pengelolaan keuangan antara laki-laki dan perempuan. Mahasiswa perempuan dalam konteks ini menunjukkan kesadaran yang lebih tinggi terhadap pentingnya perencanaan dan pengelolaan keuangan secara bijak. Selain itu, adanya peran sosial dan budaya yang menempatkan perempuan lebih berhati-hati dalam pengeluaran juga bisa menjadi salah satu faktor yang memengaruhi tingginya tingkat literasi keuangan pada kelompok ini.

Hasil penelitian ini selaras dengan temuan dari Syuliswati (2019) dan Idayanti & Permoni (2021), yang menunjukkan bahwa gender memiliki pengaruh positif dan

signifikan terhadap literasi keuangan. Penelitian Amelia Agnes Simbolon et al. (2024) juga mendukung temuan ini, bahwa mahasiswi memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa dalam konteks pendidikan tinggi, khususnya di kalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi, kesadaran dan kemampuan perempuan dalam pengelolaan keuangan dapat menjadi potensi penting dalam meningkatkan literasi keuangan secara umum.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Financial Self-Efficacy* dan *Gender* terhadap *Financial Literacy* pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi di Kota Pekanbaru. Populasi dalam penelitian ini merupakan mahasiswa fakultas ekonomi di Kota Pekanbaru yang berjumlah 16.150 orang menurut data Pangkalan Data Pendidikan Tinggi Tahun 2025. Penentuan sampel dilakukan menggunakan metode *non probability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling*.

Berdasarkan perolehan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat diambil, sebagai berikut:

1. *Financial self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial literacy* pada mahasiswa Fakultas Ekonomi di Kota Pekanbaru. Mahasiswa yang memiliki keyakinan tinggi terhadap kemampuan dirinya dalam mengelola keuangan cenderung lebih aktif mencari informasi, lebih percaya diri dalam mengambil keputusan keuangan, serta mampu menerapkan prinsip-prinsip keuangan dengan baik. Efikasi diri menjadi faktor penting dalam meningkatkan pemahaman dan praktik keuangan yang sehat.
2. *Gender* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial literacy* pada mahasiswa Fakultas Ekonomi di Kota Pekanbaru. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan berdasarkan jenis kelamin, di mana mahasiswa perempuan cenderung memiliki literasi keuangan yang lebih baik. Perempuan dinilai lebih berhati-hati, teliti, dan teratur dalam mengelola keuangan, yang berkontribusi pada tingkat pemahaman keuangan yang lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Amagir, A., Groot, W., van den Brink, H. M., & Wilschut, A. (2020). Financial literacy of high school students in the Netherlands: Knowledge, attitudes, self-efficacy, and

- behavior. *International Review of Economics Education*, 34(C).
- Azizah, & Digdowiseiso, K. (2023). *The Influence of Financial Attitude, Financial Knowledge, and Locus of Control on Financial Management Behavior in Employee Class S1 Students in Management Study Program Faculty of Economics and Business National University*.
- BPS. (2021). *Badan Pusat Statistik*. 1
- BPS. (2023). *Sensus BPS: Saat Ini Indonesia Didominasi Oleh Gen Z*. GoodStats Data.
- Budiman, J., & Marvina, J. (2021). Analisa Pengaruh Financial Attitude, Financial Behavior, Financial Knowledge, Financial Anxiety dan Self-Efficacy terhadap Financial Literacy di Kota Batam. *CoMBInES - Conference on Management, Business, Innovation, Education and Social Sciences*, 1(1), 2099–2109.
- Dewi, V., Febrian, E., Effendi, N., & Anwar, M. (2020). *Financial Literacy among the Millennial Generation: Relationships between Knowledge, Skills, Attitude, and Behavior*.
- Kompas, M. (2024, August 1). *Literasi Keuangan RI Rendah, Jokowi Minta BI dan OJK Tingkatkan Perlindungan*. KOMPAS.com.
- Lukesi, E., Rahadjeng, E. R., & Satiti, N. R. (2021). Effect of Financial Attitudes, Financial Knowledge, Locus of Control, and Financial Self-Efficacy to Financial Management Behavior in Millennial Generation. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 1(01), Article 01.
- Nugroho, N. S., & Panuntun, B. (2022). *Pengaruh Financial Knowledge, Financial Skills, dan Income Terhadap Financial Management Behavior Generasi Z*.
- Nusa, G. H., & Martfiyanto, R. (2021). Pengaruh Pengetahuan, Perilaku, dan Sikap Keuangan Terhadap Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S-1 Akuntansi Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. *Bilancia : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(2), Article 2.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Literasi Keuangan*.
- PPID RIAU. (2023, October 18). *Indeks Literasi Keuangan di Riau Tertinggi di Indonesia*.
- Pramedi, A. D., & Haryono, N. A. (2021). Pengaruh Financial Literacy, Financial Knowledge, Financial Attitude, Income dan Financial Self Efficacy terhadap Financial Management Behavior Entrepreneur Lulusan Perguruan Tinggi di

- Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(2), 572–586.
- Pratiwi, L. R. E., & Krisnawati, A. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Financial Self-Efficacy Pada Usia Produktif di Kabupaten Buleleng, Bali. *Jurnal Mitra Manajemen*, 4(2), Article 2.
- Prihartono, M. R. D., & Asandimitra, N. (2018). Analysis Factors Influencing Financial Management Behaviour. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 8(8), Pages 308-326.
- Pulungan, D. R., & Febriaty, H. (2018). Pengaruh gaya hidup dan literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. *Jurnal Riset Sains Manajemen*, 2(3), 103–110.
- Rahmawati, N. W., & Haryono, N. A. (2020). Analisis Faktor yang Memengaruhi Financial Management Behavior dengan Mediasi Locus of Control. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 8(2).
- Rahmayanti, W., Nuryani, H. S., & Salam, A. (2019). Pengaruh Sikap Keuangan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Literasi Keuangan (Studi Kasus pada Ibu Rumah Tangga Di Desa Lito Kecamatan Moyo Hulu). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1).
- Rizkiawati, N. L., & Asandimitra Haryono, N. A. (2018). Pengaruh Demografi, Financial Knowledge, Financial Attitude, Locus of Control dan Financial Self-Efficacy Terhadap Financial Management Behavior Masyarakat Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6(3).
- Suara Aktual. (2023). *Survei Lembaga R2C Ungkap Mahasiswa di Pekanbaru Terancam Kecanduan Judi Online dan Terjerat Pinjol*.
- Wutun, M. B. M. G., Niha, S. S., & Manafe, H. A. (2023). Financial attitude and financial behavior analysis towards student financial literacy in Kupang City. *Enrichment : Journal of Management*, 13(1), Article 1.